

Upaya guru dalam penguatan karakter disiplin dan sopan santun pasca pandemi covid-19 pada siswa kelas V Sekolah Dasar

Sulistiani Ianatus Sholikha¹, Ermawati Zulikhatin Nuroh^{*2}

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

¹suliscis3@gmail.com, ²ermawati@umsida.ac.id

Abstract

This research is motivated by the importance of an educator trying to strengthen discipline and polite character education after the Covid-19 pandemic in students at an early age by applying the values contained in character education so that later it will make students have character in line with providing rules or sanctions if someone violates a rule that has been applied, with that students will get a deterrent effect not to repeat it which will later make students obey a rule and will shape the character of students to be better than before. This study aims to determine the efforts of teachers in strengthening discipline and polite character education after the Covid-19 pandemic for students at SD Negeri Kalisampurno 1 Tanggulangin. The teacher's efforts can be said to be good in strengthening the character of discipline and manners. This research uses qualitative research using case study method with descriptive approach. It can be concluded that the efforts of teachers in strengthening the character of discipline and manners after Covid-19 in class V at SDN Kalisampurno 1 Tanggulangin Sidoarjo were carried out well.

Keywords: Teachers' Efforts, Discipline, Politeness.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penting seorang pendidik berupaya untuk penguatan pendidikan karakter disiplin dan sopan santun pasca pandemi Covid-19 pada peserta didik pada saat usia dini dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter sehingga nantinya akan menjadikan peserta didik berjiwa karakter sejalan dengan memberikan aturan-aturan atau sanksi jika ada yang melakukan pelanggaran terhadap suatu aturan yang telah diterapkan dengan itu peserta didik akan mendapatkan efek jera untuk tidak mengulangi kembali yang akan nantinya akan menjadikan peserta didik patuh terhadap suatu peraturan dan akan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan sopan santun pasca pandemi Covid-19 pada peserta didik di sekolah SD Negeri Kalisampurno 1 Tanggulangin. Upaya guru bisa dikatakan baik dalam penguatan karakter didiplin dan sopan santun. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode study kasus pendekatan deskriptif. Dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam penguatan karakter disiplin dan sopan santun pasca Covid-19 pada kelas V di SDN Kalisampurno 1 Tanggulangin Sidoarjo terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Upaya Guru, Disiplin, Sopan Santun.

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter sudah menjadi bagian terpenting dan tidak bisa dihilangkan di dalam dunia pendidikan. (Masyarakat & Lombok, 2021) mengungkapkan Pendidikan karakter adalah usaha yang direncanakan untuk membuat peserta didik menjadi kenal, peduli dan menerapkan nilai-nilai demi menjadi pembelajar yang baik. Oleh sebab itu penting seorang pendidik menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik pada saat usia dini dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter sehingga nantinya akan menjadikan peserta didik berjiwa karakter.

Seiring perkembangan zaman terdapat kasus dari beberapa kalangan peserta didik sudah mulai berkurangnya karakter-karakter terutama pada peserta didik pada pendidikan Sekolah Dasar yang kebanyakan sudah mulai hilangnya rasa sopan santun terhadap yang lebih tua dan disiplinya

terhadap kewajibannya bahkan egonya masih mementingkan diri sendiri yang semakin tinggi. Terutama pada kasus yang terjadi saat pandemi Covid-19.

Melihat kondisi seperti saat ini maka seorang pendidik harus dapat mengajarkan, mendidik, dan melatih peserta didik supaya menjadi anak yang berkarakter seperti tuntutan pendidikan saat ini terutama dengan kurangnya karakter disiplin dan sopan santun. Dari masalah-masalah yang ditemui seperti di atas terdapat faktor yang menyebabkan timbulnya karakter yang tidak baik, faktor tersebut yaitu lingkungan. Pertemanan lingkungan yang tidak baik akan menjadi faktor utama sehingga akan mencontohkan perilaku tidak baik juga sehingga akan menyebabkan lunturnya karakter dalam diri peserta didik dapat juga disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Selepas dari faktor yang menyebabkan lunturnya pendidikan karakter pada peserta didik dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran keluarga dalam kehidupan peserta didik. Sependapat dengan konsep yang disebutkan oleh (Putri et al., 2021) mengemukakan pola asuh yang berbeda inilah yang melihatkan perbedaan dari ciri kemandirian anak selain itu dapat membentuk karakter anak melalui kegiatannya dalam kehidupan sehari – hari seperti sopan santun, budi pekerti yang baik, dan sifat lainnya. Bertentangan dengan menurut pendapat (Putri et al., 2021) guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap akhlak dan moral siswa guna membimbing serta memberikan contoh kepada siswanya untuk berperilaku yang benar serta tidak membiarkan siswa nya jika ada hal yang merusak akhlaknya, sebab umur peserta didik sekolah dasar kini sedang mengalami proses masa pertumbuhan siswa merasa tanggap saat berada di lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian pentingnya upaya guru dalam penguatan karakter disiplin dan sopan santun pasca pandemi Covid-19 terhadap siswa seperti dengan memberikan aturan-aturan atau sanksi jika ada yang melakukan pelanggaran terhadap suatu aturan yang telah diterapkan dengan itu peserta didik akan mendapatkan efek jera untuk tidak mengulangi kembali yang akan nantinya akan menjadikan peserta didik patuh terhadap suatu peraturan dan akan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dari uraian di atas dapat dipahami peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Upaya Guru Dalam Penguatan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Pasca Pandemi Covid Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar dengan bertujuan untuk mengetahui seberapa upaya guru dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan sopan santun pasca pandemi Covid-19.

Upaya Guru

Pengertian upaya menurut (Baskoro, 2017) Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). Upaya merupakan sebuah bentuk usaha yang memiliki suatu tujuan untuk menempuh keberhasilan. Seperti yang dimaksud oleh (Baskoro, 2017) Upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan .

Pendidik atau guru menurut (Nurziahman, 2021) guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Guru merupakan seorang yang bertugas dalam suatu wewenang atau bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan membimbing pada setiap siswa untuk menjadikan pribadi setiap siswa yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Listari, 2019) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu hal usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai suatu tujuan dalam membimbing, mengajarkan, dan mengarahkan untuk menjadi lebih baik pada peserta didiknya. Guru merupakan seorang yang memiliki hak dan tanggung jawab untuk menuntun dan membimbing peserta didik agar dapat menganalisis suatu permasalahan sehingga dapat dikatakan telah mencapai sebuah keberhasilan pada proses pembelajaran.

Disiplin

Disiplin dalam bahasa aslinya yaitu discipline yang memiliki arti ketertiban, kepatuhan saat mengerjakan pekerjaannya. Menurut (Patmawati, 2018) “disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Dapat disimpulkan bahwa ketika ada peraturan pada suatu tempat yang sudah ditetapkan maka harus mematuinya dengan tertib maka dapat disebut dengan disiplin begitu juga sebaliknya jika ada peraturan tetapi melakukan dengan cara bertentangan maka dapat dikatakan tidak disiplin. Jadi disiplin ialah bentuk dari pengendalian diri untuk melakukan tanpa ada unsur pemaksaan, entah itu aturan dimasyarakat, keluarga, serta lingkungan sekolah. Maka dari itu sebagai manusia seharusnya memiliki kesadaran diri untuk mematuhi sebuah peraturan.

Sopan Santun

Sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara yang berkembang secara turun temurun dalam suatu budaya di masyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antar sesama manusia sehingga terjalin suatu hubungan yang akrab, saling pengertian serta saling menghormati. Seperti yang digagas oleh (Ginting et al., 2022) sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan.

Dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah suatu komunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa baik dan tepat sesuai dengan bahasa daerah atau budaya masing-masing sehingga akan saling membentuk interaksi yang cukup baik sehingga menumbuhkan saling menghormati dan mengerti satu sama lain

2. Metode

Jenis penelitian di atas menggunakan penelitian kualitatif yang dideskripsikan secara deskriptif dengan menggunakan metode study kasus . penelitian ini dilakukan di SDN Kalisampurno 1 Tanggulangin Sidoarjo. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas V A dan B. Wawancara dilakukan secara langsung dan dilaksanakan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian. Data yang diperoleh oleh peneliti dianalisis dengan model analisis data sesuai dengan Model analisis data Miles Huberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Nurani et al., 2020).

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa upaya guru dalam penguatan karakter disiplin dan sopan santun pasca pandemi Covid pada siswa adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti sebelum Covid-19 dilakukan secara terencana dan teratur sehingga akan mampu mengingat dan terbiasa kembali bagi siswa. Selain dengan melakukan pembiasaan untuk siswa masing-masing guru kelas V melakukan upayanya dengan berisikan tentang memberitahu macam-macam sikap disiplin dan sopan santun beserta dengan konsekuensinya yang dihadapi jika melanggar yang ada dalam aturan sikap disiplin dan sopan santun. Peneliti juga memberikan pertanyaan sesuai dengan indikator-inidkator yang ada. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dan observasi yang telah dilakukan peneliti saat dilapangan bahwasannya ada beberapa bentuk upaya guru dalam penguatan karakter disiplin dan sopan santun pasca pandemi Covid-19 pada siswa kelas V yaitu:

a. Upaya guru dalam penguatan karakter disiplin pasca pandemi Covid-19 pada siswa

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh peneliti dalam penyajian data menunjukkan upaya guru dalam penguatan sikap disiplin di kelas V di SDN Kalisampurno 1 Tanggulangin bisa diakui telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti dilapangan yaitu:

1) Kehadiran Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti ketika melakukan observasi tidak ditemui siswa yang bolos saat jam pelajaran akan tetapi masih ditemui siswa yang tidak hadir sehari-hari tanpa keterangan. Masing-masing siswa tetap mematuhi peraturan dengan memasuki kelas dengan tepat waktu dan melakukan berdoa sebelum memulai proses pembelajaran dengan mandiri. Sesuai dengan hasil wawancara guru kelas Va *“biasanya anak-anak awalnya sudah perjanjian dengan satu kelasnya kalau telat biasanya anak-anak merapikan parkirannya kemudian bisa membersihkan 1 lorong sekolah ini yang disebelah utara tok”* dan guru kelas Vb *“ini diajarkan kedisiplinan atau akan dikasih hukuman ringan berdiri 5 menit yang didepan kelas”* dengan itu akan membentuk sikap disiplin terhadap siswa mulai dengan sikap ketika memasuki kelas dengan tepat waktu.

Dengan demikian, peneliti bisa memastikan bahwa guru telah melaksanakan tugasnya masing-masing dalam menerapkan disiplin siswa pada indikator kehadiran siswa sehingga masih ada siswa yang belum terbentuk kedisiplinan terhadap dirinya.

2) Sikap Siswa Dalam Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa siswa yang masih berbicara didalam kelas saat proses pembelajaran biasanya guru saat mengatasi siswa saat berbicara didalam kelas yaitu dengan mengingatkan terlebih dahulu jika masih berbicara guru akan menindaklanjuti dengan caranya masing-masing. Seperti hasil wawancara pada guru kelas Va *“kalau itu biasanya saya diam dulu menunggu anak-anak tenang nah itu baru saya akan lanjutkan untuk menerangkan kalau anak-anak masih rame saya diam kalau menerangkan ketika anak-anak rame ya gak ada yang mendengarkan”* dan guru kelas Vb *“menegur”*.

Dengan demikian, peneliti sudah dapat memastikan bahwa guru sudah melaksanakan tugasnya masing-masing dalam menerapkan disiplin siswa pada indikator sikap siswa didalam kelas dengan sangat memperhatikan sikap siswanya saat didalam kelas yang merupakan cara untuk meningkatkan sikap disiplin didalam kelas. Karena sejatinya guru dalam mendidik siswa yaitu dengan memberikan peringatan ketika siswa melakukan kesalahan.

3) Kerapihan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, upaya guru dalam kerapihan kelas telah dilaksanakan sesuai dengan cara masing-masing setiap harinya siswa telah memakai seragam sesuai dengan ketentuan tetapi masih terdapat siswa yang tidak memakai atribut waktu upacara sehingga diharuskan untuk mendapatkan hukuman. serta pada saat meninggalkan kelas setiap siswa telah melakukan kewajibannya masing-masing yaitu dengan membersihkan kelasnya masing-masing. Sesuai dengan hasil wawancara guru kelas Va *“biasanya disuruh maju kedepan diberi arahan agar senin berikutnya tidak melakukan kesalahan yang sama. Jadi, kita masuk dibuku kayak bimbingan”* dan guru kelas Vb *“ini di suruh maju kedepan biar semuanya tau biar jadi contoh agar semuanya tidak meniru”*.

Dengan demikian, adanya upaya guru dengan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin terhadap kerapihan siswa dalam penggunaan seragam dengan lengkap beserta atributnya dan kebersihan kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan merupakan termasuk salah satu bentuk upaya guru mendisiplinkan siswa dalam tata tertib sekolah. Menurut (Xi & Sungai, 2022), Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga memunculkan nestapa sehingga anak menjadi sadar akan perbuatannya kemudian di dalam hati akan berjanji untuk tidak mengulangi kembali.

4) Ketaatan Siswa dalam Mematuhi Peraturan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak membawa buku sesuai jadwal dan upaya guru dalam menanggapi yaitu dengan memberikan arahan setelah itu bergabung dengan teman sebangku dan tetap mengikuti pelajaran. Di kelas diterapkan ketika melewati guru harus membungkukan badan. Sesuai dengan hasil wawancara guru kelas Va *“*

caranya yang selama ini saya saya terapkan dan insyaallah sudah anak-anak sudah terlaksanakan juga lewat didepan atau dibelakang saya yang dikelas ini diusahakan membungkukkan badan dan kalau diluar siapapun orangnya kalau orang itu lebih tua dari usiamu juga harus membungkukkan badan selama ini sudah terlaksana contohnya apa? Misalnya anak-anak lupa saat lewat didepan saya tidak membungkukkan badan, dia akan kembali lagi kedepan pintu mengulangi” dan guru kelas Vb “mengajarkan hormat yang lebih tua kalau saya “anak-anak kalau bertemu guru atau kakak kakak kalian kelas 6 dan lain sebagainya dengan yang lebih tua dari mereka menunduk”.

Dengan demikian, adanya tata tertib ketaatan dalam mematuhi peraturan disekolah menunjukkan bahwa pentingnya dalam melatih pembentukan kedisiplinan dalam diri siswa dengan mematuhi peraturan terus menerus akan membekas dalam diri masing-masing siswa yang akan membentuk pembiasaan pada perilaku siswa. Sependapat dengan pendapat (Octavia & Sumanto, 2018) bahwa disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengakuan guru; rasa tanggung jawab para siswa demi kebaikan sifat mereka; dan tanggung jawab mereka terhadap moral di dalam sebuah komunitas di dalam kelas.

b. Upaya guru dalam penguatan karakter sopan santun pasca pandemi Covid-19 pada siswa

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh peneliti dalam penyajian data menunjukkan upaya guru dalam penguatan sikap sopan santun di kelas V di SDN Kalisampurno 1 Tanggulangin bisa diakui telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berikut :

1) Menghormati Yang Lebih Tua

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru telah melaksanakan upayanya dalam mengajarkan siswa untuk menghormati yang lebih tua dengan mengucapkan permisi, salim dan membungkukkan badan saat melewati yang lebih tua serta berbicara dengan bahasa yang sopan. Sesuai dengan hasil wawancara guru kelas Va “*ya itu tadi sama dengan contoh dari perbuatan saya dulu*”

Dengan demikian, pentingnya bagi setiap siswa menghormati yang lebih tua karena dengan menghormati yang lebih tua dapat mempererat dan memperluas pertemanan dengan itu akan membentuk dalam diri siswa yang memiliki karakter sopan santun budi pengerti. Terbentuknya sebuah sikap pada diri seseorang tidaklah secara tiba-tiba, tetapi melewati proses yang terkadang cukup lama. Menurut (Khotimah, Husnul. Mas Roro, 2017) ada 2 proses dalam pembentukan sikap, yaitu melalui pola pembiasaan dan modeling, berkaitan dengan hal tersebut dan juga menyatakan bahwa proses pembentukan sikap melalui bermacam-macam cara yaitu pengalaman, imitasi, sugesti dan identifikasi. Untuk itu pembentukan sikap hormat siswa harus diajarkan sejak dini, agar para siswa tahu siapa dirinya dan terhadap siapa saja mereka harus hormat.

2) Tidak Berkata Kasar, Kotor dan Takabur

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru belum melaksanakan penuh upayanya dalam mengajarkan siswa untuk bertutur kata yang baik dalam berbicara dan perilaku yang baik jika bersama temannya masih ada beberapa siswa yang berbicara kotor serta sering berguarau dengan memukul temannya dan dengan temannya tanpa sepengetahuan guru. Sesuai dengan hasil wawancara guru kelas Va “*“oh itu biasanya kalau berbicara kotor saya suruh kedepan saya suruh istighfar 100x diitung sendiri jadi selama ini sudah nggak ada yang berani”* dan guru kelas Vb “*“kalau berbicara kotor biasanya teman sebangkunya memberi ini ee namanya jiwit atau dipukul sama teman sebangkunya biar tidak mengulangi lagi jadi temannya sendiri yang mengingatkan”*”.

Dengan demikian, adanya upaya guru dengan cara membimbing dan menuntun siswa untuk tetap bertutur kata yang baik dalam berbicara serta berperilaku yang baik merupakan salah satu cara untuk tetap membiasakan siswa dalam berperilaku baik sehingga akan meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam bertutur kata saat berbicara sehingga tidak akan ada menimbulkan kesalahpahaman yang mengakibatkan pertengkaran dan menimbulkan permasalahan yang meluas seperti dengan memberikan hukuman kepada siswa saat berbicara kasar dengan beristigfar didepan kelas hal itu

sependapat dengan pendapat (Diah Ayu Pramesti, Abdul Kadir, Devi MarganingTyas, 2019), ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi. Dari lima unsur tersebut, dimensi pengalaman (the consequential dimension) yang dapat membahas tentang bagaimana seseorang mampu mengimplikasikan ajaran agamanya sehingga mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosialnya.

3) Tidak Menyela Pembicaraan Pada Waktu Yang Tidak Tepat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru telah melaksanakan upayanya dalam mengajarkan siswa untuk menghargai oranglain dan tidak menyela pembicaraan orang lain dapat dilihat dari setiap hari dikelas saat proses pembelajaran waktu guru menjelaskan materi atau ketika teman saat berpendapat tidak ada siswa yang memotong pembicaraan sehingga suasana tetap tenang dengan hal itu siswa mampu menghargai teman saat berbicara. Sesuai dengan hasil wawancara guru kelas Va *“diingatkan tolong kalau bu Rista berbicara atau teman-teman lagi menyampaikan pendapat tolong jangan di sela dulu didengarkan dulu nah diingatkan seperti itu”* dan guru kelas Vb *“memberikan arahan lagi”*.

Dengan demikian, adanya upaya guru dalam mengajarkan siswa untuk selalu menghargai orang lain dan tidak menyela pembicaraan saat teman berbicara sesuai dengan caranya masing-masing seperti saat mengerjakan tugas selalu diberikan reward ataupun diberikan arahan sehingga akan membiasakan siswa tersebut tetap selalu menghargai oranglain meskipun dalam hal kecil.

4) Mengucapkan Terimakasih Saat Menerima Bantuan Orang Lain

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru telah melaksanakan upayanya dalam mengajarkan siswa untuk selalu mengucapkan terimakasih dan mengajarkan kepada siswa untuk sikap tolong menolong tetapi masih ada beberapa siswa yang saat diberikan pertolongan tidak mengucapkan terimakasih seperti saat diberikan pertolongan mengambilkan alat tulis temannya yang jatuh dan telah berhasil untuk memberikan upaya kepada siswa sikap saling tolong menolong dapat dilihat saat jam pelajaran ada beberapa siswa yang tidak membawa buku dengan kepekaan teman sebangkunya untuk berbagi bersama dengan temannya. Sesuai dengan hasil wawancara guru kelas Va *“upaya ya kita memberi pengajaran ee masuk di PPkn tolong menolong juga masuk dalam nilai sikap raport upaya ya peka dengan teman sebangkunya kalau teman sebangkunya kira-kira ada yang nggak bawa sangu yo ya setidaknya dikasih atau disampaikan keguru mungkin gurunya bisa membantu untuk menyelesaikan permasalahan kek gitu”* dan guru kelas Vb *“setiap kali ada pembelajaran itu kalau ada temannya yang jatuh meskipun itu kakak kelasnya atau adik kelasnya tolong dibantu lalu kalau ada temannya lagi kesusahan tolong dibantuin”*.

Dengan demikian, adanya upaya guru dalam mengajarkan siswa untuk selalu mengucapkan terimakasih dan memberikan bantuan pertolongan akan membentuk kepekaan dalam diri siswa yang memunculkan sikap saling peduli dan rasa syukur sehingga dengan hal ini akan membiasakan siswa untuk bersikap iba terhadap teman yang memiliki kesusahan.

5) Bersikap 3S (Salam, Senyum, Sapa)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru telah melaksanakan upayanya dalam mengajarkan siswa untuk selalu bersikap 3S Senyum, Sapa, dan Salam dengan sebelum memasuki kelas guru menerapkan kepada siswa dengan apel pagi dan dapat dilihat ketika bertemu guru siswa selalu menyapa senyum serta tidak lupa dengan salim bukan kepada guru saja tetapi dengan peniliti disaat melakukan observasi siswa selalu menyapa, senyum, dan salim. Dengan adanya menerapkan 3S akan memberikan dampak positif bagi siswa tersebut sehingga siswa mampu berinteraksi dan berkomunikasi terhadap teman, guru, dan orang lain. Sesuai dengan hasil wawancara guru kelas Va *“memberikan arahan saja sih mbak”* dan Vb *“memberi pengarahan pada siswa tersebut dalam pembelajaran 5S untuk senyum sapa salam sopan santun selalu diterapkan”*.

Dengan demikian, adanya upaya guru dalam penerapan sikap 3S akan membantu siswa dalam bergaul dan akan mempermudah siswa untuk berkomunikasi terhadap sesama sehingga dengan itu akan membentuk siswa dalam sikap kekeluargaan dalam artian jika ada siswa yang sulit bergaul maka ada teman yang mampu mengajak siswa tersebut untuk berkomunikasi sehingga ia akan mampu membiasakan untuk berinteraksi dan bergaul kepada temannya.

6) Meminta Izin Ketika Akan Memasuki Ruangan Orang lain atau Menggunakan Barang Orang Lain

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru telah melaksanakan upayanya dalam mengajarkan siswa untuk meminjam barang milik temannya, adab bertamu saat kerumah orang lain, serta upaya guru saat mengetahui meminjam barang milik temannya tanpa meminta izin. Dapat diketahui saat observasi siswa telah meminta izin ketika meminjam barang milik temannya dan mengucapkan salam atau permisi ketika memasuki ruangan, dengan membiasakan dengan hal meminta izin akan membantu siswa tidak ada yang merasa kehilangan atau perselisihan antar sesama teman. Sesuai dengan hasil wawancara guru kelas Va *“mengucapkan salam kemudian bertanya tujuannya apa dia bertamu disitu tentunya dengan bahasa yang sopan santun dan itu kita tegur dengan baik sebelum meminjam diusahakan atau dibiasakan izin ke teman yang memiliki barang itu”* dan guru kelas Vb *“sebelum bertamu biasanya anak-anak saya bilang sebelum masuk pintu harus mengucapkan salam gitu dan ini saya lebih ke menyiapkan alat tulisnya anak-anak memang saya beri penghapus sama pensil saya siapkan biar tidak saling meminjam-meminjam”*

Dengan demikian, adanya upaya guru dalam mengajarkan siswa untuk hal meminta izin akan membantu siswa terbiasa jika akan melakukan apapun sebaiknya terlebih dahulu meminta izin sehingga dengan itu akan terhindar dari hal yang negatif.

3.2. Diskusi

Setelah mendapatkan hasil penelitian, peneliti mengaitkan paparan data penelitian yang ditemukan di lapangan dengan teori-teori yang diacu oleh para ahli.

a. Upaya guru dalam penguatan karakter disiplin pasca pandemi Covid-19 pada siswa

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh peneliti dalam penyajian data menunjukkan upaya guru dalam penguatan sikap disiplin di kelas V di SDN Kalisampurno 1 Tanggulangin bisa diakui telah dilaksanakan dengan baik. Guru telah menjalankan kewajibannya untuk mengupayakan siswanya untuk menguatkan karakter disiplin pasca pandemi Covid-19 dengan melakukan kegiatan dan aktivitas yang mengandung indikator disiplin secara terencana dan teratur, sehingga dengan adanya dilakukan secara teratur akan dapat membiasakan dalam diri siswa sikap yang disiplin dan akan membantu siswa untuk terbiasa dalam melakukan hal-hal baik. Sependapat dengan (Amala & Kaltsum, 2021) bahwa dengan adanya penerapan disiplin akan membantu peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi lingkungannya. Sehingga dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru setiap hari akan membantu siswa dalam sikap disiplin.

Selain upaya dalam pembiasaan atau penguatan yang diberikan kepada siswa ada upaya lain yang dilakukan guru yaitu berupa perencanaan dalam pembentukan sikap disiplin yang dapat dibuktikan dengan hasil observasi dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan guru kelas Va dan Vb selama berada didalam kelas sebagai berikut, guru melaksanakan perencanaan dalam sikap disiplin yang berisikan tentang memberitahukan berbagai macam sikap disiplin dan konsekuensi yang dihadapi jika melanggar atau tidak mentaati perilaku dalam sikap disiplin, kedua berupa ajakan atau perintah kepada siswa untuk selalu menanamkan dalam diri siswa masing-masing untuk mematuhi dan mentaati sikap-sikap disiplin, dan yang terakhir guru dengan sigap dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga permasalahan tersebut teratasi dengan cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Siahaan & Tantu, 2022) yang menyatakan bahwa penerapan peraturan dan konsekuensi yang didukung pemberian konsekuensi logis, nasihat dan motivasi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa lebih dari 50%.

Penerapan yang telah diterapkan pada siswa sebelum dan sesudah pasca Covid-19 diharapkan mampu membentuk dalam diri siswa sikap yang disiplin dengan kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan pada setiap harinya. (Fawaid, 2017) Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).

b. Upaya guru dalam penguatan karakter sopan santun pasca pandemi Covid-19 pada siswa

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh peneliti dalam penyajian data menunjukkan upaya guru dalam penguatan sikap sopan santun di kelas V di SDN Kalisampurno 1 Tanggulangin bisa diakui telah dilaksanakan dengan baik. Guru telah menjalankan kewajibannya untuk mengupayakan siswanya untuk memberikan penguatan kembali dalam karakter sopan santun pasca pandemi Covid-19 dengan melakukan kegiatan dan aktivitas yang mengandung indikator sopan santun secara terencana dan teratur sehingga untuk membantu dalam membiasakan siswa dalam menguatkan kembali karakter sopan santun.

Guru melakukan penguatan dan pembiasaan dalam menerapkan dalam diri siswa untuk memiliki karakter sopan santun dengan dibuktikan dengan hasil observasi dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan guru kelas Va dan Vb selama berada didalam kelas sebagai berikut yaitu dengan guru memberitahukan tentang pembiasaan macam-macam sikap sopan santun dan konsekuensinya jika tidak menerapkan dalam dirinya sikap sopan santun. Sependapat dengan (Rahmadi, 2017) menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapi setiap harinya.

Dampak Covid-19 berpengaruh besar terhadap karakter anak sehingga dengan adanya pembiasaan-pembiasaan terhadap siswa pasca Covid-19 dalam penerapan sopan santun akan membuat dalam diri siswa kembali terlatih dan terbiasa dalam berperilaku sehingga siswa dengan mandiri akan mampu membedakan perbuatan yang patut dilakukan dan tidak patut dilakukan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari deskripsi dan pembahasan dari bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam penguatan karakter disiplin dan sopan santun pasca Covid-19 pada kelas V di SDN Kalisampurno 1 Tanggulangin Sidoarjo terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa upaya guru dalam penguatan karakter disiplin dan sopan santun adalah dengan melakukan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan disusun secara teratur sehingga akan membantu menguatkan kembali pembiasaan dalam diri siswa dalam kehidupan sehari-hari, setelah melakukan pembelajaran daring pasca Covid-19, selain penguatan guru kelas Va dan Vb juga menjelaskan perihal tentang macam-macam karakter disiplin dan sopan santun beserta konsekuensinya jika melanggar atau tidak melakukan karakter disiplin dan sopan santun, kedua berupa perintah atau ajakan yang selalu ditanamkan pada siswa untuk selalu mengikuti dan mematuhi peraturan terhadap sikap disiplin dan sopan santun dan yang terakhir guru dengan sigap dalam menyelesaikan masalah tetapi terdapat perbedaan dalam guru kelas Vb bisa dikatakan belum sigap dalam mengatasi permasalahan pada setiap siswa.

5. Referensi

- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). *Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(6), 5213–5220. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>
- Baskoro, W. (2017). *Peran Organisasi (Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Papua Semarang) Kota Semarang dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 902. <http://repository.pip-semarang.ac.id/1053/5/15>. BAB II TEGUH AJI.PDF
- Diah Ayu Pramesti, Abdul Kadir, Devi MarganingTyas, F. A. (2019). *Teacher Efforts To Improve the*

Attitude of. 362–371.

- Fawaid, M. M. (2017). *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Civic Hukum, 2(1), 9. <https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9899>
- Ginting, B., Sinaga, A., Sosial, I. K., Utara, U. S., & Santun, S. (2022). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora Menanamkan Karakter Sopan Santun Mulai Dini Kepada Anak- Anak Oleh Mahasiswa PKL FISIP USU*. 1(2), 276–282. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i2.571>
- Khotimah, Husnul. Mas Roro, D. W. L. (2017). *Pengaruh pembelajaran afektif terhadap sikap hormat siswa kepada guru*. HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD, 1(2), 113–119. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/2505>
- Listari, U. (2019). *Peranan Guru PPKn Dalam Menerapkan Disiplin Siswa Kelas X SMA*. Jurnal.Untan.Ac.Id. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35777>
- Masyarakat, C., & Lombok, A. (2021). *Jurnal*.
- Nurani, N. I., Uswatun, D. A., Maula, L. H., & Sukabumi, U. M. (2020). *ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS DARING MENGGUNAKAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM PADA MASA PANDEMI COVID-19*. 6(1).
- Nurziahman, M. (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan dan Menumbuhkan Minat Belajar PAI di SMKN November*. http://etheses.iainponorogo.ac.id/16402/1/210317115_MASNITA_NURZIAHMAN_PAI.pdf
- Octavia, E., & Sumanto, I. (2018). *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2(2), 20–30. <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/20-30>
- Patmawati, S. (2018). *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian*. Pendidikan, 1(13), 1–16.
- Putri, F. S., Fauziyyah, H., & Dewi, D. A. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar*. 3(6), 4987–4994.
- Rahmadi, D. (2017). *Penanaman karakter sopan santun oleh guru PKn di SMA Negeri Sukadana Kabupaten Kayong Utara*. Pendidikan Kewarganegaraan, 1, 181–190.
- Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. (2022). *Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(1), 127–133. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682>
- Xi, K., & Sungai, S. (2022). *Peran guru ppkn dalam mengembangkan sikap disiplin pada proses pembelajaran siswa kelas xi sman 1 sungai geringging*. 3, 37–46.